

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND
ASSERTIVE BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD
AT RAUDHATUL ULUM ISLAMIC KINDERGARTEN SUB-
DISTRICT PASIR PENYU INDRAGIRI HULU REGENCY**

Nurul Hikmah, Daviq Chairilsyah, Devi Risma.

*nurulhikmah567@gmail.com(085374079171),daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id.*

*Teacher Education Program For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This study background due to the persistence of low self-concept in children. Self-concept has an important role in determining one's behavior. A good self-concept will have a positive impact on the development of children's assertive behavior. Without being supported by an assertive behavior, then the children will encounter difficulties in social environment interaction and they will also find it difficult to succeed. This study aimed to find out the relationship between self-concept and assertive behavior in children aged 5-6 years old at Raudhatul Ulum Islamic Kindergarten Sub-District Pasir Penyuh Indragiri Hulu Regency. This study was quantitative study with correlation study type. Sampling technique used in this study is a sample quota with a total sample of 77 childrens. The data collection techniques were used observation sheets. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation Coefficient. Based on the hypothesis test result obtained correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.465$, it is greater than $r_{table} = 0.227$ ($0,465 > 0,227$) with significance level of $0,000 < 0,05$. Level relationship resides in the strong category with the resulting determinant coefficient value is of 21.7% it can be seen that the concept of self-contribution of 21.7% to assertive behavior.*

Key Word: *Assertive Behavior, Self-Concept*

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Nurul Hikmah, Daviq Chairilisyah, Devi Risma.

*nurulhikmah567@gmail.com(085374079171), daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya konsep diri anak. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Konsep diri yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan perilaku asertif anak. Tanpa didukung oleh perilaku asertif, maka anak akan sulit untuk berinteraksi di lingkungan sosialnya dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel kuota dengan jumlah sampel 77 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,465$ lebih besar daripada $r_{tabel} = 0,227$ ($0,465 > 0,227$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 21,7% maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 21,7% terhadap perilaku asertif.

Kata Kunci: Perilaku Asertif, Konsep Diri

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana pendidikannya. Sehingga pendidikan menjadi faktor penting untuk bangsa Indonesia yang masih dalam kategori berkembang. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentu semua pendidikan harus dimaksimalkan tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat PAUD. PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terfokus kepada anak dengan usia prasekolah.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional menyatakan secara tegas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak yang aktif cenderung mampu menanyakan kepada guru seputar pelajaran yang sedang berlangsung, serta anak yang aktif berinteraksi juga cenderung bisa menjawab pertanyaan yang di lontarkan kepadanya. Keseluruhan penjelasan tersebut mengarah kepada kemampuan anak dalam mengungkapkan keinginan. Keinginan anak akan sesuatu semestinya dapat di ungkapkan dengan baik kepada orang lain. Perilaku mengungkapkan keinginan dengan baik tanpa menyakiti perasaan orang lain sering disebut dengan perilaku asertif. Menurut Rees dan Graham (dalam Noviani, 2014) asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya agar mendapatkan hasil yang di inginkan sementara tetap mempertahankan harga diri dan menghormati orang lain.

Konsep diri merupakan bagian penting atau inti kepribadian yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan dan membentuk kepribadian. Menurut Fitts (dalam Agustiani) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri sebenarnya adalah keyakinan seseorang tentang pendapat orang yang penting baginya mengenai dirinya. Dengan demikian konsep diri ini merupakan cerminan yang memperlihatkan atau menunjukkan takaran maupun ukuran mengenai keberanian, keyakinan, gambaran, pandangan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri yang mempengaruhi dan ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain serta bagaimana reaksi orang lain terhadap dirinya. Sebagai seorang anak untuk mendapatkan konsep diri yang baik harusnya dibarengi dengan perilaku asertif yang baik juga.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum, anak cenderung pasif dan enggan untuk menyatakan pendapatnya saat berdiskusi dikelas. Ketika sedang tanya jawab seputar materi pembelajaran pada hari itu anak-anak cenderung saling menunjuk untuk menjawab pernyataan dari guru. Saat di tanya perihal cita-cita, makanan kesukaan dan lain sebagainya sebagian besar anak cenderung diam seolah olah tidak mendengarkan apa yang ditanyakan gurunya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu,

(2) Untuk mengetahui sikap asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Manfaat Penelitian ini adalah : (1) Manfaat teoretis, memberikan sumbangan pemikiran tentang hubungan konsep diri dengan perilaku asertif anak. sehingga penelitian ini memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, (2) Manfaat Praktis, Bagi Penulis: Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara konsep Diri dengan Perilaku Asertif anak, Bagi Guru: Memberikan pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif, sehingga menjadi bahan acuan bagi guru agar sebisa mungkin menstimulasi perilaku asertif anak, Bagi Peneliti Selanjutnya : Memberikan acuan kepada peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukannya mengenai konsep diri dengan perilaku asertif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan September 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 77 orang. Sampel diambil dengan menggunakan sampel kuotayaitu 50% dari jumlah populasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable konsep diri (X) dengan perilaku asertif (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Perilaku asertif terdiri dari 10 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Skor Indikator Variabel Perilaku Asertif Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu membuat keputusan dan mengambil inisiatif	154	231	66,67	Cukup
2. Anak mampu berpartisipasi dalam pergaulan	156	231	67,53	Cukup
3. Anak mampu menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah dan mengakui perasaan takut atau cemas	119	231	51,51	Kurang
4. Anak mampu menunjukkan dukungan dan mengekspresikan persetujuan	113	231	48,91	Kurang
5. Anak mampu menanggapi kritik dan celaan dari orang lain secara terbuka	128	231	55,41	Cukup
6. Anak mampu mempertahankan pendapat	135	231	58,44	Cukup
7. Anak mampu menyatakan pendapat atau gagasan	158	231	68,39	Cukup
8. Anak mampu menanggapi pelanggaran terhadap dirinya maupun orang lain	129	231	55,84	Cukup
9. Anak mau bergantian mainan dengan teman	130	231	56,27	Cukup
10. Anak mampu menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain	120	231	51,94	Kurang
Jumlah	1342	2310	58,09	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku asertif, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator perilaku asertif yang tertinggi adalah indikator 2 yaitu Anak mampu berpartisipasi dalam pergaulan dengan persentase 67,53% termasuk dalam kategori cukup, dan indikator yang terendah adalah indikator 4 yaitu Anak mampu menunjukkan dukungan

dan mengekspresikan persetujuan dengan persentase 48,91% termasuk dalam kategori kurang. Data mengenai perilaku asertif anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1342 atau sekitar 58,09% menunjukkan bahwa perilaku asertif anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 58,09% dalam rentang 56%–75%.

Indikator 2 merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa anak mampu turut serta dalam interaksi sosialnya yaitu seperti kemampuan untuk turut ikut serta dan berpartisipasi dalam pergaulan. Sedangkan indikator 4 menunjukkan bahwa dalam interaksi sosialnya anak mampu menunjukkan dukungan dan mengekspresikan persetujuan.

Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku asertif anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 1. Penyebaran distribusi frekuensi perilaku asertif anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Perilaku Asertif Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 – 13	3	3,90
2	14 – 15	13	16,88
3	16 – 17	30	38,96
4	18 – 19	15	19,48
5	20 – 21	10	12,99
6	22 – 23	6	7,79
7	24 – 25	0	0
Jumlah		77	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 8, halaman 67

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 16 – 17 dengan persentase 38,96%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \\ \text{Rendah} &= X < \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok perilaku asertif anak sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Variabel Perilaku Asertif Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$20,8 \leq X$	11	14,29
2	Sedang	$15,2 \leq X < 20,8$	50	64,93
3	Rendah	$X < 15,2$	16	20,78

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 9, halaman 68

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 17,43 maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif anak berada dalam kategori sedang.

Data Konsep Diri terdiri dari 10 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Skor Indikator Konsep Diri Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Anak menunjukkan sikap optimis dalam melakukan sesuatu	172	231	74,46	Cukup
2. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	152	231	65,80	Cukup
3. Anak merasa memiliki hak yang sama dengan orang lain	157	231	67,96	Cukup
4. Anak senang mendapatkan hadiah/reward dari guru	142	231	61,47	Cukup
5. Anak tidak malu ketika dipuji oleh guru/orang lain	149	231	64,50	Cukup
6. Anak mampu menghargai perbedaan perasaan, keinginan dan perilaku orang lain	139	231	60,17	Cukup
7. Anak mampu mengakui kesalahan yang dilakukannya	126	231	54,54	Kurang
8. Anak mau meminta maaf ketika melakukan salah	117	231	50,65	Kurang
Jumlah	1154	1848	62,44	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 5, halaman 60

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator konsep diri yang tertinggi adalah Indikator 1 yaitu Anak menunjukkan sikap optimis dalam melakukan sesuatu dengan persentase 74,46% termasuk dalam kategori cukup, dan indikator yang terendah adalah indikator 8 yaitu Anak mau meminta maaf ketika melakukan salah dengan persentase 50,65% termasuk dalam kategori kurang. Data mengenai konsep diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 1154 menunjukkan bahwa konsep diri anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 62,44% dalam rentang 56%–75%.

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 7 dan panjang kelas 1. Penyebaran distribusi frekuensi konsep diri anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 – 12	12	15,58
2	13 – 14	19	24,67
3	15 – 16	25	32,47
4	17 – 18	18	23,38
5	19 – 20	3	3,90
6	21 – 22	0	0
7	23 – 24	0	0
	Jumlah	77	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 8, halaman 67.

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 15 – 16 dengan persentase 32,47%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \leq X \\ \text{Sedang} &= \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{mean} + (1,0 \text{ SD})\} \\ \text{Rendah} &= X < \{\text{mean} - (1,0 \text{ SD})\} \end{aligned}$$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok konsep diri anak sebagai berikut:

Tabel 7 Kategori Variabel Konsep Diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$18,66 \leq X$	3	3,90
2	Sedang	$13,34 \leq X < 18,66$	56	72,73
3	Rendah	$X < 13,34$	18	23,37

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 9, halaman 69

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 14,99 maka dapat diketahui bahwa konsep diri anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya

jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

		Konsep Diri	Perilaku Asertif
N		77	77
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	14.99	2.8488
	<i>Std. Deviation</i>	2.042	.13730
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111	.143
	<i>Positive</i>	.088	.143
	<i>Negative</i>	-.111	-.117
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.970	1.252
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.303	.087
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikansi $> 0,05$. Untuk variabel konsep diri mempunyai signifikansi $0,303 > 0,05$ dan untuk variabel perilaku asertif memiliki signifikansi $0,087 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku asertif (Y) dan variabel bebas konsep diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu perilaku asertif (Y). Pengujian linieritas menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku Asertif *	<i>Between Groups</i>	118.123	8	14.765	3.190	.004
	<i>Linearity</i>	93.794	1	93.794	20.265	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	24.329	7	3.476	.751	.630
Konsep Diri	<i>Within Groups</i>	314.734	68	4.628		
Total		432.857	76			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 0,751 dengan signifikansi linieritas 0,004, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan perilaku asertif di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai

hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,004 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.104	8	68	.372

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,104 dan nilai probabilitas 0,372. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,3727 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan asir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara konsep diri (X) dengan perilaku asertif (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis

		Konsep Diri	Perilaku Asertif
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.465**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	77	77
Perilaku Asertif	<i>Pearson Correlation</i>	.465**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	77	77

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar

0,465 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori sedang (lihat tabel 3.3). Artinya terdapat hubungan yang sedang antara konsep diri dengan perilaku asertif.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>r Square</i>	<i>Adjusted r Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.465 ^a	.217	.206	2.126

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,217$. Artinya 21,7% variabel konsep diri menentukan perilaku asertif. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13 Hasil Uji “t”

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	9.276	1.806		5.136	.000
	Konsep Diri	.544	.119	.465	4.555	.000

a. *Dependent Variable:* perilaku asertif

Untuk membuktikan signifikansi hubungan konsep diri dengan perilaku asertif dapat dilakukan “uji t” . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,555 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 77 - 2 = 75$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,990. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (4,555) > t_{tabel} (1,990)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perilaku asertif anak dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator perilaku asertif yaitu anak bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu berpartisipasi dalam pergaulan, mampu membuat keputusan dan mengambil inisiatif, anak mampu menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah dan mengakui perasaan takut atau cemas, anak mampu menunjukkan dukungan dan mengekspresikan persetujuan, anak mampu menanggapi kritik dan celaan dari orang lain secara terbuka, anak mampu mempertahankan pendapat, anak mampu menyatakan pendapat atau gagasan, anak mampu menanggapi pelanggaran terhadap dirinya maupun orang lain, anak mau bergantian mainan dengan teman, anak mampu menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain dengan subjek penelitian 77 orang anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dan didapatkan skor faktual 1342 dengan persentase 58,09% masuk dalam kriteria cukup dengan rentang 56% – 75% (lihat tabel 3.4). Skor

tertinggi dari 10 indikator tersebut yaitu indikator 7 dengan jumlah skor 158 dan persentase 68,39%, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 4 dengan jumlah skor 113 dan persentase 48,91%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 17,44. Maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam kategori sedang.

Gambaran konsep diri dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator yaitu anak menunjukkan sikap optimis dalam melakukan sesuatu, anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak merasa memiliki hak yang sama dengan orang lain, anak senang mendapatkan hadiah/*reward* dari guru, anak tidak malu ketika dipuji oleh guru/orang lain, anak mampu menghargai perbedaan perasaan, keinginan dan perilaku orang lain, anak mampu mengakui kesalahan yang dilakukannya, anak mau meminta maaf ketika melakukan salah dengan subjek penelitian 77 orang anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dan didapatkan skor 1154 dengan persentase 62,44% termasuk dalam kriteria cukup dengan rentang 56% – 75% (lihat tabel 3.4). Skor tertinggi dari 10 indikator tersebut yaitu indikator 1 dengan jumlah skor 172 dan persentase 74,46%, sedangkan skor terendah terlihat pada indikator 8 dengan jumlah skor 117 dan persentase 50,65%. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 14,99 maka dapat diketahui bahwa konsep diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsep diri dengan perilaku asertif anak, peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana r antara konsep diri dengan perilaku asertif anak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,465 yang terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori sedang (lihat tabel 3.3).

Hasil tersebut sesuai dengan teori menurut Desmita (Anindita, 2015) mengatakan bahwa individu perlu memiliki konsep diri atau pemahaman atas diri sendiri agar tugas perkembangan dapat tercapai. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang mempengaruhi kemampuan berpikir individu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya tersebut. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan memandang dirinya mampu menyelesaikan masalah. Anak yang memiliki konsep diri positif cenderung mampu mengungkapkan segala keinginan, perasaan, gagasan, kritik dan saran dengan adil dalam setiap interaksinya karena adanya keyakinan akan kemampuannya, keterampilan serta kecakapannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqso dan Endang (2016) yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Adapun hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,581$ jika dihitung dalam persen yaitu sebesar 58,1% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa konsep diri anak memberi kontribusi sebesar 58,1% terhadap perilaku asertif. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan perilaku asertif anak yaitu kepribadian, jenis kelamin, sikap orang tua, pendidikan dan kebudayaan.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustinus dan Sri (2015) dengan judul hubungan konsep antara dengan asertivitas pada siswa Mardisiswan SMA Semarang. Nilai R square sebesar 0,620 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel konsep diri terhadap asertivitas siswa sebesar 0,620. Artinya, sebesar 62% asertivitas dipengaruhi oleh konsep diri. Sisanya sebesar 38% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri anak maka semakin baik pula perilaku asertif anak.

Kutipan jurnal hasil penelitian di atas semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan konsep diri dengan perilaku asertif anak dengan uji "t". Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 77 - 2 = 75$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,990. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (4,555) > t_{tabel} (1,990)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa konsep diri berhubungan signifikan dengan perilaku asertif. Dengan perkataan lain semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya pandangan dan sikap anak terhadap dirinya sendiri yang meliputi kekuatan-kekuatan anak, juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya dalam menghadapi segala hal di lingkungan sekitar sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan keseluruhan indikator konsep diri.
2. Perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kemampuan anak mengungkapkan keinginan, ide/gagasan, perasaan, kritik dan saran dengan adil tanpa mengabaikan hak orang lain sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan indikator perilaku asertif.
3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Tingkat hubungan berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,465 > r_{tabel} = 0,227$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik konsep diri maka perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 21,7%, maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 21,7% terhadap perilaku asertif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan konsep diri anak agar perilaku asertif juga meningkat. Karena hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif anak di TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam kategori sedang.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga konsep diri dengan perilaku asertif anak usia TK Islam Raudhatul Ulum Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan faktor lain yang berhubungan dengan perilaku asertif selain konsep diri, seperti usia, jenis kelamin, teman sebaya, dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku asertif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Yogi & Sri Hartati. 2014. Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertis Siswa SMA Mardisiswa Semarang. 3(2): 132-135: Semarang.
- Aqso Anfajaya & Endang. 2016. Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. 5(3):529-532: Semarang.
- Berk E. Laura. 2012. *Development Through The Lifespan (edisi kelima) dari Prenatal Sampai Masa Remaja, Transisi Menjelang Dewasa (volumes 1)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Eko & Sarlito. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti & Sijabat, Max R. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. PT Indeks. Jakarta.
- Maria Ulfah. 2007. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Tesis.

- Mitra dan Olievia. 2013.” Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip Unesa”.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4592/7146>
(diakses pada 27 Februari 2017).
- Nur Ghufron & Rini Risnawati S. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Rahman, Riski Mulya. 2009. “Konsep Diri”.
http://elearning.gunadarma.ac.id/docmul/aktualisasi_diri/bab3konsep_diri.pdf.
(diakses pada 13 April 2017).
- Rakhmat. J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakara: Bandung.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. PT. Refika: Bandung.
- Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Alfabeta: Bandung.
- Yulius Beny Prawoto. 2010. “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta”. <https://eprints.uns.ac.id/5696/>
(diakses 11 April 2017).